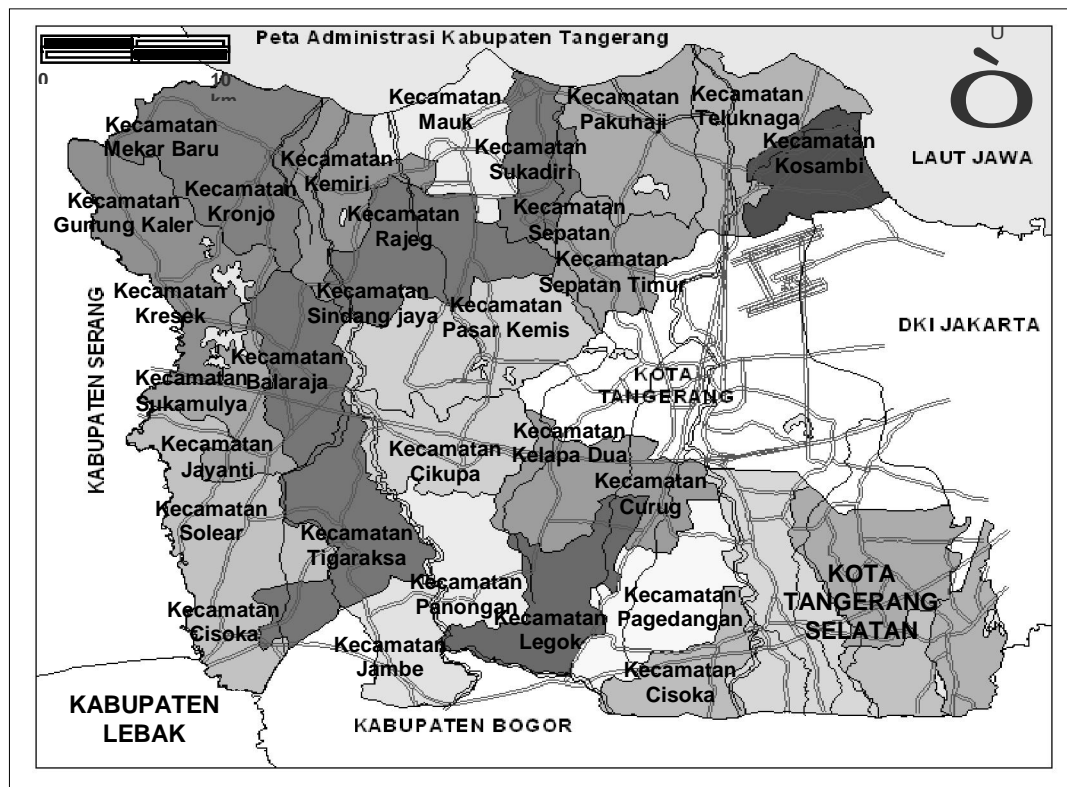


BAB III Gambaran umum wilayah Kabupaten Tangerang

Kabupaten Tangerang secara geografis terletak di bagian Timur Propinsi Banten pada koordinat antara $106^{\circ} 20' 00''$ – $106^{\circ} 43' 00''$ Bujur Timur dan $06^{\circ} 00' 00''$ – $06^{\circ} 20' 00''$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah $1.110,38 \text{ Km}^2$ atau 12,62% dari luas Propinsi Banten.

Secara administratif Kabupaten Tangerang termasuk ke dalam wilayah Provinsi Banten, yang meliputi 29 kecamatan, batas administratif Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

- Sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang Selatan dan Propinsi DKI Jakarta.



Gambar III. 1 Batas administrasi Kabupaten Tangerang

III.1 Kondisi fisik wilayah

III.1.1 Topografi

Kabupaten Tangerang mempunyai bentuk topografis wilayah mulai dari dataran tinggi sampai dengan dataran rendah yang terbagi ke dalam 2 (dua) zona/ dataran dengan ketinggian mulai dari 0 m sampai dengan lebih dari 85 meter di atas permukaan laut (dpl). Dataran tinggi mempunyai ketinggian lebih dari 25 meter dpl merupakan daerah resapan airtanah berada di bagian tengah kearah Selatan. Daerah pedataran dengan ketinggian 0 – 25 meter di atas permukaan laut (dpl) yang merupakan daerah pengembangan terutama sektor pertanian dan sektor-sektor pendukungnya.

III.1.2 Klimatologi

Secara umum Kabupaten Tangerang beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata per tahun 1.855 mm dengan rata-rata bulan kering selama 4 bulan dan bulan basah 8 bulan. Keadaan suhu rata-rata berkisar antaran 26,3 – 27,9 °C, sedangkan kelembaban udara dan intensitas matahari berkisar antara 83,7 % dan 60,8%.

1. Curah Hujan

Seperti daerah lainnya di Jawa, yang terletak di Selatan Khatulistiwa. Kabupaten Tangerang beriklim tropis dengan musim kemarau dan musim hujan bergantian setiap tahunnya. Pada peta isohiet dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG), Kabupaten Tangerang terletak pada zona curah hujan dengan rata-rata tahunan sebesar 1.855 mm/tahun, terdapat data iklim yang bervariasi dari 6 buah stasiun pencatat curah hujan, data meteorologi terutama curah hujan didapat dari; Stasiun Geofisika Klas I Tangerang.

2. Temperatur

Keadaan temperatur rata-rata bulanan tertinggi terjadi pada Bulan Oktober – November mencapai 27,9 °C dan menunjukkan bulan-bulan kering tahunan yaitu antara Juni - Oktober, sedangkan rata-rata terendahnya temperatur mencapai 26,5 °C seperti dalam tabel terjadi pada bulan Februari.

3. Kelembaban (*h*), Arah dan Kecepatan Angin (*w*)

Kelembaban tertinggi terjadi antara bulan Februari – Mei sedangkan terendah terjadi pada bulan Agustus - September. Kelembaban variasi perubahan setiap tahunnya sekitar 1% saja. Arah angin secara umum berarah Utara - Selatan dengan kecepatan angin berkisar 12,6 Km/Jam serta angin bertiup lebih keras terjadi pada bulan musim basah.

III.1.3 Hidrologi

Potensi sumberdaya air di Kabupaten Tangerang dibagi menjadi dua jenis yaitu sumberdaya air permukaan dan sumberdaya airtanah. Sumberdaya air permukaan yang ada di Kabupaten Tangerang yaitu terdapat 38 buah sungai yang termasuk dalam 2 (dua) daerah aliran sungai (DAS) yaitu DAS Cisadane dan Cimanceuri. Sedangkan sumberdaya airtanah di Kabupaten Tangerang didukung oleh sub cekungan airtanah Tangerang.

III.1.4 Geologi

III.1.4.1 Morfologi

Berdasarkan peta topografi skala 1:50.000 yang dikeluarkan oleh BAKOSURTANAL, morfologi daerah Kabupaten Tangerang dan sekitarnya dapat dibedakan menjadi empat (3) satuan geomorfologi yaitu dataran aluvium pantai, dataran aluvium sungai, dan dataran vulkanik.

III.1.4.1.1 Satuan dataran aluvium pantai

Terbentuk dari endapan pematang pantai, endapan rawa pasang surut dan endapan dataran banjir. Sebarannya meliputi daerah sekarang hingga ke arah daratan dengan luas mencapai 30% dari daerah penelitian. Topografi landai dengan kemiringan 5% dan tersusun oleh endapan lempung lanauan, lanau pasiran dan pasir.

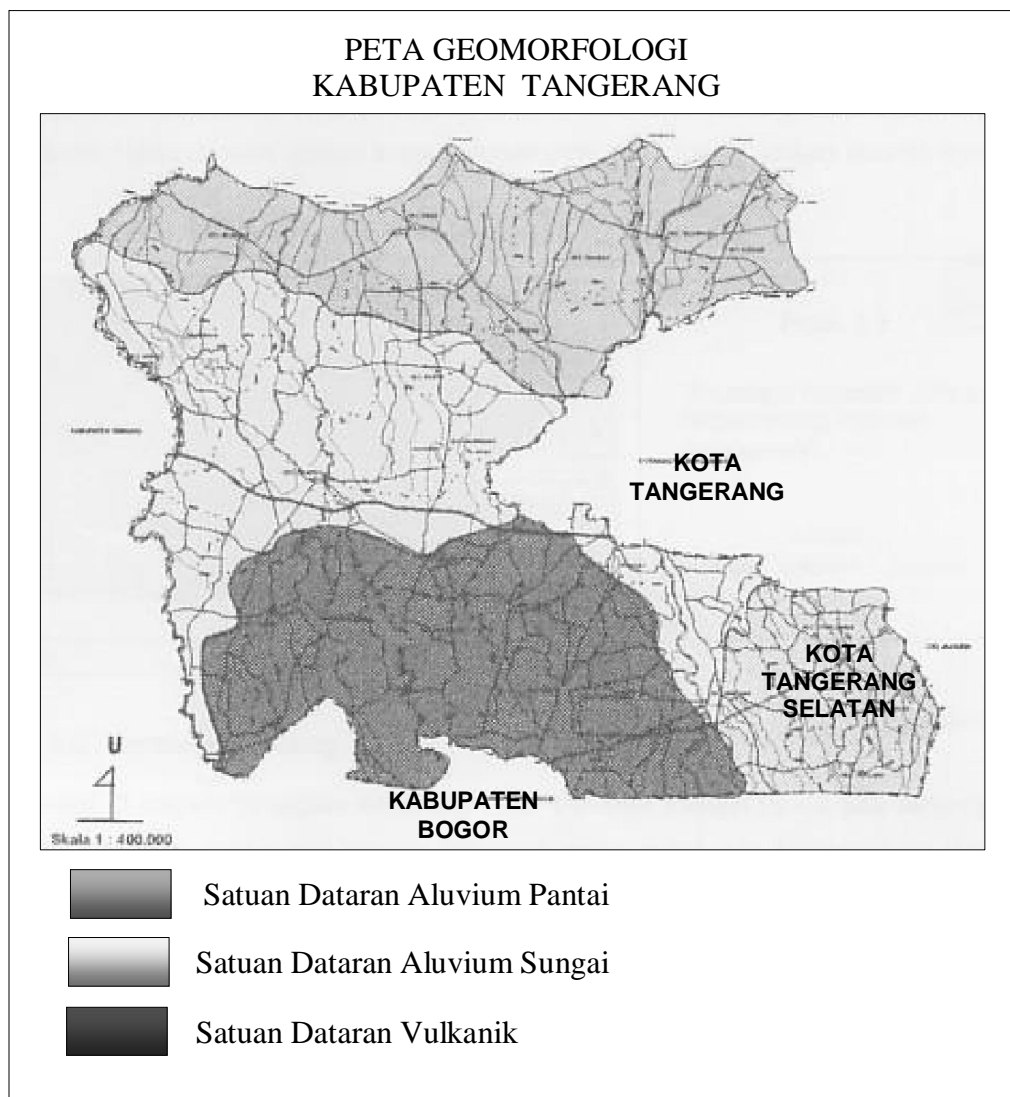
III.1.4.1.2 Satuan dataran aluvium sungai

Terbentuk di bagian Baratdaya dengan luas 30% dari daerah penelitian. Satuan bentang alam ini merupakan dataran bergelombang dengan kemiringan lereng

umumnya kurang dari 5%, kecuali pada lembah sungai dengan kemiringan mencapai 30%. Aliran sungai berarah Selatan – Utara, setempat membentuk pola dendritik dan secara umum berpola sejajar. Terbentuk oleh endapan batuan sedimen berupa lempung lanauan, tuf dan batupasir tufan.

III.1.4.1.3 Satuan dataran vulkanik

Terdapat di bagian Selatan dengan luas 30% dari daerah penelitian. Satuan ini membentuk dataran bergelombang dengan kemiringan lereng lebih dari 5%, kecuali pada lembah sungai yang mencapai 30%. Satuan ini terbentuk oleh batupasir tufan, endapan lahar dan batupasir.



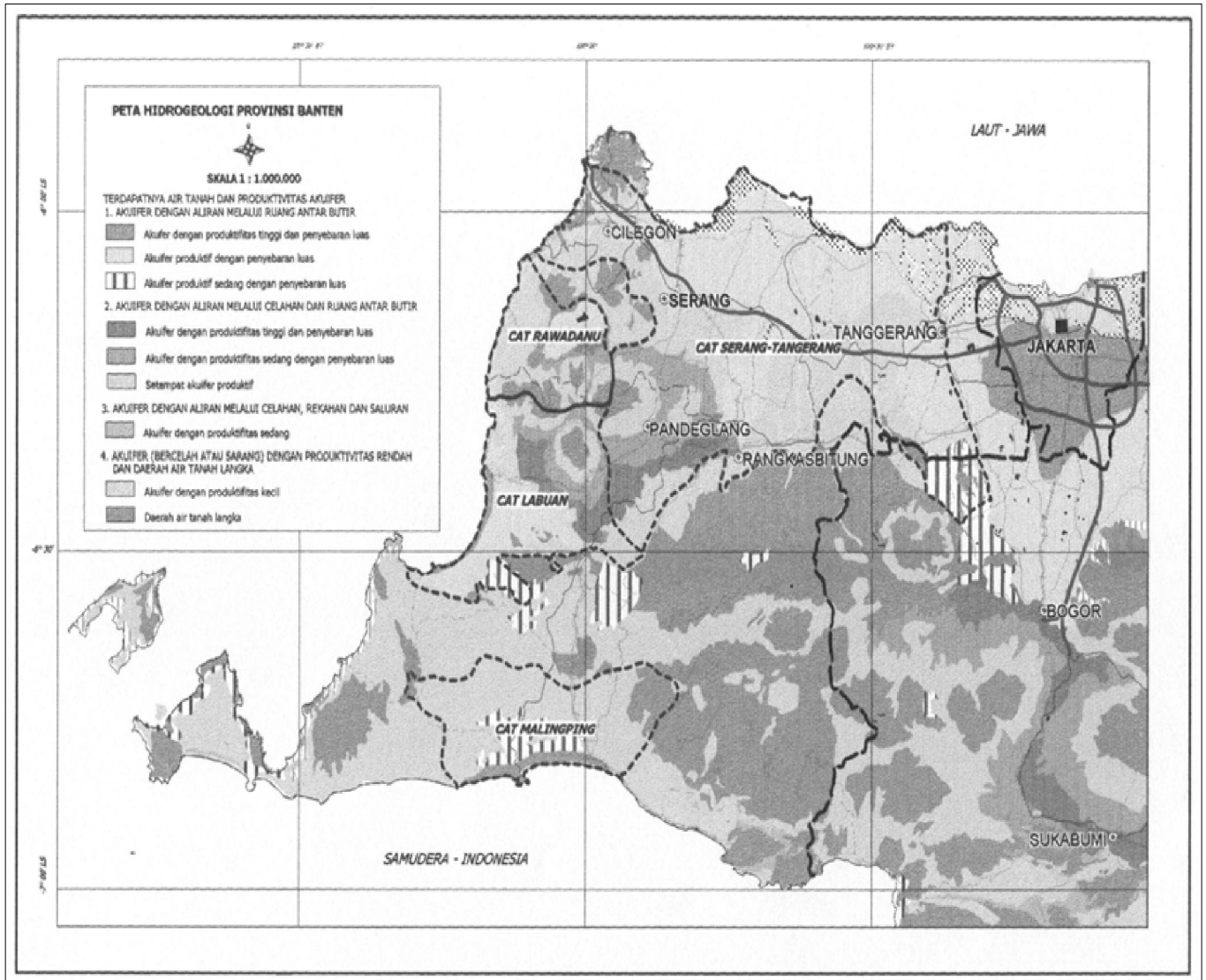
Gambar III. 2 Peta Geomorfologi Kabupaten Tangerang
Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang

III.1.4.2 Satuan batuan dan sikapnya terhadap air

Berdasarkan Peta Geologi Lembar Serang dan Lembar Tangerang, skala 1:100.000 yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung (1992), menunjukkan bahwa satuan batuan daerah Tangerang dari tua ke muda sebagai berikut :

1. Satuan batuan dari Formasi Bojongmanik, berumur Miosen Bawah, terdiri dari perselingan batupasir dan batulempung menyerpih, konglomerat dan batugamping. Penyebarannya meliputi sebahagian kecil daerah penyelidikan di bagian Selatan. Airtanah diperkirakan terdapat pada lapisan batupasir dengan jumlah yang terbatas.
2. Satuan batuan dari Formasi Genteng, berumur Pliosen Bawah, terdiri dari batuapung, konglomerat dan breksi andesit. Penyebarannya cukup luas di bagian Selatan daerah penyelidikan meliputi Tigaraksa dan Curug. Airtanah dapat diperoleh pada lapisan batuan konglomerat dan breksi secara terbatas.
3. Satuan batuan dari Formasi Serpong, berumur Pliosen Atas, terdiri dari perselingan konglomerat, batupasir, batulanau dan batulempung. Penyebarannya sangat terbatas di daerah penyelidikan bagian Selatan dan Tenggara. Airtanah diperkirakan terdapat pada lapisan batupasir dan konglomerat.
4. Satuan batuan Tufa Banten berumur Kwartir Pleistosen, terdiri dari batupasir tufan dan tuf. Penyebarannya sangat luas, meliputi daerah bagian tengah mulai dari daerah Kabupaten Serang di barat sampai ke wilayah DKI Jakarta dan Bogor di bagian Timur. Airtanah dapat diperoleh secara terbatas pada lapisan batupasir tufan.
5. Satuan endapan aluvial terdiri dari kerikil-kerakal, pasir, lanau dan lempung. Penyebarannya sangat luas meliputi daerah bagian utara dan sepanjang aliran Sungai Cimanuk, Cisadane dan anak-anak sungainya airtanah dapat diperoleh pada lapisan batuan pasir, kerikil-kerakal dengan jumlah cukup. Yang perlu diperhatikan adalah pengaruh intrusi air laut di bagian Utaranya.

6. Satuan endapan pematang pantai, terdiri dari kerikil-kerakal, pasir dan lumpur. Penyebarannya sangat terbatas di pesisir pantai bagian Timurlaut daerah penyelidikan.

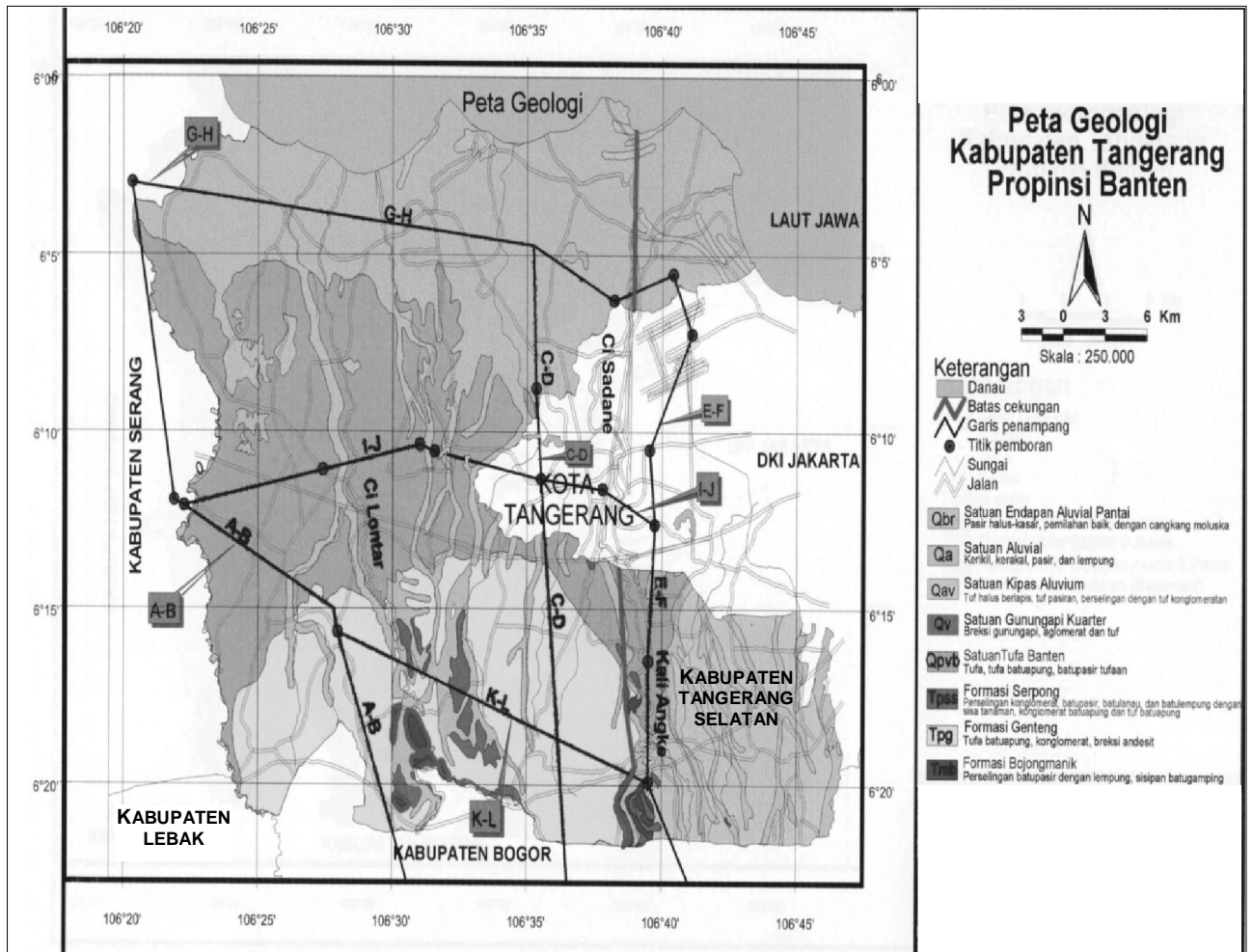


Gambar III. 3 Peta Hidrogeologi Provinsi Banten
 Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten

III.1.4.3 Struktur

Kabupaten Tangerang berada pada suatu tinggian struktur yang dikenal dengan sebutan *Tangerang High*. Tinggian ini dicirikan oleh kelurusan struktur bawah permukaan berupa lipatan dan patahan normal yang berarah Utara – Selatan.

Di bagian Barat patahan normal, terbentuk cekungan pengendapan yang disebut dengan *Tangerang High*, memiliki ciri endapan pantai dan delta. Struktur-struktur tersebut pada saat ini sulit dijumpai karena pada saat ini endapan Kuarter yang berumur lebih muda telah menutupi lapisan batuan tersebut.



Gambar III. 4 Peta Geologi Wilayah Kabupaten Tangerang
Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang

III.2 Pola dan perkembangan penggunaan lahan

Secara umum penggunaan lahan di Kabupaten Tangerang tahun 2008 didominasi guna lahan kering seluas 54.977 Ha (57,5 %), sedangkan luas lahan sawah mencapai 40.686 Ha (42,5 %). Penggunaan lahan untuk pesawahan dan tambak pada umumnya berada di Kabupaten Tangerang sebelah Utara, sedangkan perkebunan sebagian berada di bagian tengah dan Selatan.

Selama periode tahun 2002 s/d 2008 terjadi kecenderungan perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Tangerang. Perubahan paling besar terjadi pada lahan kebun/tegal yang mengalami penurunan seluas 1.629 Ha disusul dengan lahan persawahan seluas 713 Ha dalam kurun waktu lima tahun. Pada periode tersebut guna lahan bangunan/perkarangan dan halaman sekitar mengalami penambahan luas, data selengkapnya bisa dilihat pada Tabel berikut :

Tabel III. 1 Perkembangan penggunaan lahan di Kabupaten Tangerang tahun 2002 – 2008

No	Jenis Guna Lahan	Luas Tanah 2002		Luas Tanah 2008		Perubahan (Ha)
		Ha	%	Ha	%	
1	Bangunan/perkarangan dan halaman sekitar	22.365	23,4	24.368	25,5	2.003
2	Kebun/Tegal	18.969	19,8	17.340	18,1	(1.629)
3	Ladang/Huma	2.406	2,5	2.793	2,9	387
4	Sawah	41.399	43,3	40.686	42,5	(713)
5	Rawa	559	0,6	410	0,4	(149)
6	Padang Rumput	103	0,1	-	0,0	(103)
7	Tambak	2.567	2,7	2.594	2,7	27
8	Tanah sementara tidak diusahakan.	1.615	1,7	2.448	2,6	833
9	Lainnya	5.680	5,9	5.024	5,2	(656)
	Jumlah	95.663	100	95.663	100	

Sumber : Kabupaten Tangerang dalam angka 2002 - 2008

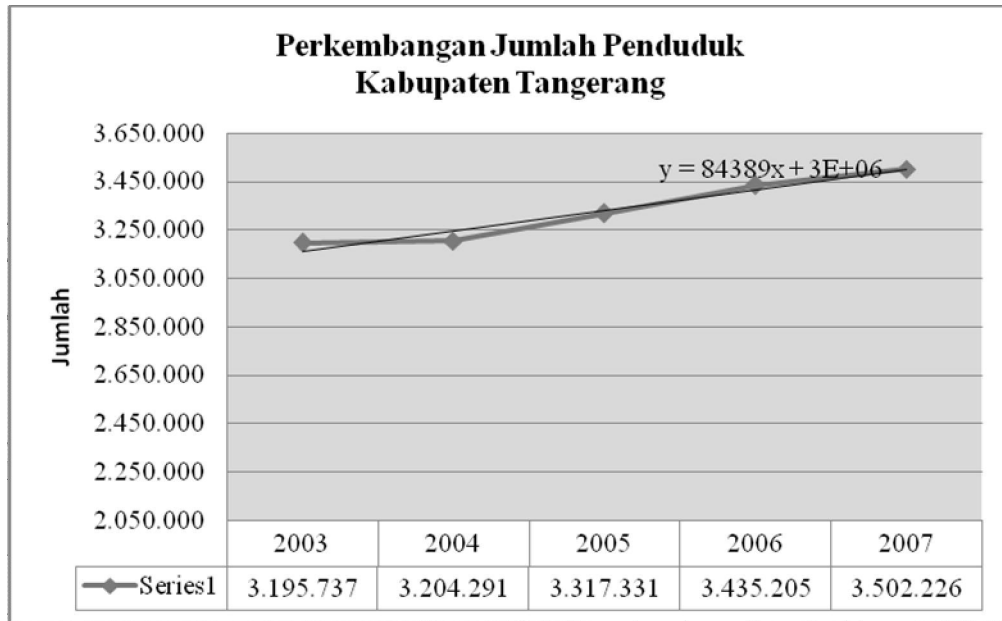
III.3 Kependudukan

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah selain dipengaruhi oleh kondisi fisik dasar juga dipengaruhi oleh perubahan kependudukan yang terjadi di wilayah itu. Pertambahan penduduk menjadi parameter dari pertumbuhan suatu wilayah dan merupakan tahapan dalam menentukan perencanaan dan pengembangan suatu wilayah di masa mendatang antara lain sebagai dasar untuk mengetahui jumlah sarana dan fasilitas perkotaan yang dibutuhkan masyarakat. Dalam kaitannya dengan kajian daya dukung sumberdaya air, data kependudukan dibutuhkan dalam perhitungan kebutuhan air bersih untuk keperluan domestik. Berdasarkan data jumlah penduduk lima tahun terakhir, Kecamatan Cikupa merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak (188.509 jiwa pada tahun 2007) sementara Kecamatan Mekar Baru memiliki jumlah penduduk paling sedikit (37.348 jiwa). Laju pertumbuhan penduduk rata-rata Kabupaten Tangerang 1,95%.

Tabel III. 2 Jumlah penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2003-2007

Kecamatan	2003	2004	2005	2006	2007
Cisoka	122.624	122.952	128.476	132.206	69.226
Solear	-	-	-	-	66.102
Tigaraksa	87.334	87.568	83.215	95.314	97.243
Jambe	34.597	34.690	29.774	37.690	38.509
Cikupa	172.541	173.003	211.955	185.854	188.506
Panongan	60.476	60.638	57.034	66.015	67.471
Curug	217.162	217.743	261.411	237.357	137.600
Kelapa Dua	-	-	-	-	134.115
Legok	104.096	104.375	123.153	110.405	82.701
Pagedangan	78.498	78.708	78.593	77.483	79.234
Cisauk	91.039	91.283	87.464	98.835	44.448
Pasar Kemis	225.565	226.169	268.742	246.746	187.809
Sindang Jaya	-	-	-	-	68.853
Balaraja	137.288	137.655	144.635	149.558	100.727
Jayanti	59.314	59.473	52.425	63.610	57.226
Sukamulya	-	-	-	-	59.402
Kresek	103.414	103.691	94.229	111.932	61.977
Gunung Kaler	-	-	-	-	52.300
Kronjo	84.361	84.587	78.633	91.567	56.151
Mekar Baru	-	-	-	-	37.348
Mauk	70.743	70.932	63.957	75.992	77.701
Kemiri	37.466	37.566	33.525	41.066	42.102
Sukadiri	49.464	49.596	47.541	53.354	54.535
Rajeg	107.292	107.579	101.342	111.035	108.819
Sepatan	132.305	132.659	131.347	143.665	75.000
Sepatan Timur	-	-	-	-	72.023
Pakuhaji	91.021	91.265	90.382	98.758	101.098
Teluknaga	113.391	113.694	106.162	123.004	125.757
Kosambi	96.963	97.223	105.934	104.744	106.869
Total	3.195.737	3.204.291	3.317.331	3.435.205	3.502.226

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang tahun 2003-2007



Gambar III. 5 Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2003-2007

III.4 Kegiatan pertanian

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu kawasan metropolitan, dari tahun 2004 lahan sawah mencapai 41.408 Ha dan tahun 2008 berkurang menjadi 40.803 Ha. Dari 40.803 Ha lahan sawah yang ditanami padi, jenis pengairan teknis mencapai 22.866 Ha (56%), tadah hujan 13.551 Ha (33%), setenga teknis 3.233 Ha (8%) dan lainnya 2 persen. Untuk memenuhi kebutuhan air irigasi di Kabupaten Tangerang terdapat satu sumber air permukaan yaitu, Daerah Irigasi Cisadane yang berasal dari Sungai Cisadane.

Dalam mengelola pengairan di Tangerang, Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung – Cisadane meliputi Kecamatan Teluk Naga, Kosambi, Sepatan, Pakuhaji, Mauk, Sukadiri, Rajeg, Kemiri, Pasar Kemis, Balaraja, Kresek dan Kronjo. Suplai air irigasi ke lahan pertanian dialirkan melalui 3 saluran induk dan 32 saluran sekunder dengan total panjang jaringan utama sepanjang 165,2 Km.